



Kajian Stilistika Pada Puisi "Aku" Karya Chairil Anwar dan Implementasinya Terhadap Pendidikan Karakter Siswa

Sri Silfiani¹, Diena San Fauziya²

^{1,2} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa, IKIP Siliwangi

Jl. Terusan Jend.Sudirman, Baros, kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat 40521

Email : ¹srisilfiani76@gmail.com , ²dienasanf@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract. *This research aims to describe the stylistic studies contained in the poem "Aku" by Chairil Anwar, as well as its implementation in student character education. The method used in this research is descriptive qualitative with stylistic studies. The results of the analysis show that through this approach, the poem "Aku" by Chairil Anwar is considered an effective tool for developing student character. The implementation of holistic and contextual character education can help students understand the beauty of literary works in Indonesia and internalize the important values contained in poetry, then apply them in everyday life.*

Keywords: *Stylistics, Poetry, Chairil Anwar's work*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kajian stilistika yang terdapat dalam puisi "Aku" karya Chairil Anwar, serta implementasinya terhadap pendidikan karakter siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan kajian stilistika. Hasil analisis menunjukkan bahwa melalui pendekatan ini, puisi "Aku" karya Chairil Anwar dinilai sebagai alat yang efektif untuk mengembangkan karakter siswa. Implementasi pendidikan karakter yang holistik dan kontekstual dapat membantu siswa dalam memahami keindahan karya sastra di Indonesia dan menginternalisasi nilai-nilai penting yang terkandung dalam puisi, lalu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Stilistika, Puisi, Karya Chairil Anwar

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah suatu jalan yang ditempuh melalui sebuah pembelajaran untuk menemukan akses yaitu pengetahuan dan informasi untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan, serta potensi individu sehingga mereka dapat berkontribusi secara efektif di berbagai lingkungan. Tujuan dari pendidikan adalah mencetak dan mempersiapkan setiap individu untuk maju ke arah yang sesuai dengan harapan. Pendidikan terbagi menjadi tiga kelompok yaitu formal seperti sekolah dan universitas, informal seperti pengalaman hidup dan pekerjaan, nonformal seperti kursus dan *homeschooling*.

Dalam era modernisasi saat ini, peran metode pembelajaran dalam dunia pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa proses pendidikan yang ditempuh dapat relevan dan efektif untuk mempersiapkan individu menghadapi tantangan dunia yang terus berkembang secara terus menerus.

Karya sastra adalah bentuk tulisan atau cerita yang dihasilkan oleh pengarang dan mencerminkan nilai, budaya, serta pengalaman manusia yang memiliki nilai estetika. Menurut Wicaksono (2018), karya sastra merupakan ungkapan batin seseorang melalui

bahasa sebagai penggambaran atas wawasan pengarang terhadap kenyataan yang ada dalam kehidupan, imajinasi murni pengarang yang tidak berkaitan dengan realita hidup (rekaman peristiwa) dan dapat pula digambarkan dengan pencampuran kedua hal tersebut. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa karya sastra terlahir dengan tujuan menghibur, memberikan pelajaran, atau menyampaikan makna tertentu kepada pembacanya. Melalui sebuah karya sastra, pengarang dapat mencurahkan isi hati dan pikiran serta menciptakan dunia yang bersifat imajinatif.

Chairil Anwar adalah salah satu penyair terkemuka di Indonesia yang dikenal dengan sebuah karya-karya yang berani dan kontroversial. Salah satu contoh karya puisinya adalah "Aku". Puisi "Aku" merupakan salah satu karya terkenal yang mencerminkan pergolakan batin dan eksistensialisme yang dialaminya. Eksistensialisme adalah suatu tradisi pemikiran filsafat yang didalamnya menunjukkan interpretasi atas eksistensi yang dialami oleh manusia dalam wujud konkret dan problematika. Eksistensialisme ini bertujuan untuk membangkitkan rasa agar menemukan suatu eksistensi dan esensi diri yang sebenarnya. Dalam konteks puisi "Aku" karya Chairil Anwar, unsur eksistensialisme tercermin melalui penggambaran tokoh yang merasakan kesepian, kesunyian, dan berbagai pertanyaan tentang arti hidup. Dalam puisi tersebut juga menyoroti tentang perjuangan individu yang sedang mencari makna dalam kehidupan tetapi dihadapkan pada keterbatasan.

Stilistika adalah suatu cabang ilmu sastra yang mempelajari tentang gaya bahasa dalam sebuah karya sastra. Stilistika berfokus pada analisis elemen-elemen linguistik yang digunakan oleh pengarang untuk menciptakan efek yang berbeda dalam penyampaiannya. Menurut Atmazaki (2007: 152) mengemukakan bahwa stilistika sebenarnya merupakan salah satu pendekatan dalam kritik sastra, yaitu kritik sastra yang menggunakan linguistik sebagai dasar kajian. Dengan demikian adanya pendekatan stilistika dalam sebuah karya dapat mempermudah pembaca untuk mengetahui makna dan gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang.

KAJIAN TEORITIS

Puisi yakni ungkapan nyata melalui kata-kata indah yang muncul dari pikiran manusia (Samosir, 2013). Selanjutnya ditambahkan oleh Hudson (dalam Aminuddin, 2015: 134) mengatakan bahwa puisi merupakan salah satu bentuk sastra yang disampaikan dengan kata-kata hingga menghasilkan imajinasi dan ilusi. Unsur fisik bisa

dilihat dari secara kasat mata pada puisi yang terlihat. Oleh karena itu, unsur yang terlihat bisa disebut unsur fisik puisi. Maka dari itu puisi dapat diartikan sebagai salah satu ide yang dicurahkan melalui sebuah tulisan yang bersifat imajinatif, puisi tercipta karena sebuah pengalaman yang dilalui oleh seseorang sehingga menghasilkan karya sastra yang estetis.

Penelitian terkait stilistika sebelumnya pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Rika Pratiwi Mustikasari (2021), dalam jurnal *Wistara (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* yang berjudul “Kajian Stilistika Terhadap Nilai Estetika Majas Yang Berindikasi Pendidikan Karakter”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik serta mendeskripsikan kumpulan puisi Hujan Bulan Juni sebagai bahan ajar karena mengandung nilai-nilai yang dapat berindikasi pada pendidikan karakter.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sumber data. Penelitian sebelumnya berfokus pada kajian stilistika sebagai bahan untuk mendeskripsikan bahasa dan pembentukan kata seiring dengan berkembangnya karya sastra kumpulan puisi Hujan Bulan Juni. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang elemen stilistika pada puisi “Aku” karya Chairil Anwar. Keduanya sama-sama mengkaji mengenai stilistika dan implementasinya terhadap pendidikan karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian ini membahas tentang elemen stilistika yang ada dalam puisi “Aku” karya Chairil Anwar. Elemen stilistika yang akan dibahas yaitu diksi, metafora, repetisi dan unsur puisi seperti rima dan irama, lalu nada dan suasana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi Chairil Anwar

“Aku”

Kalau sampai waktuku

‘Ku mau tak seorang‘kan merayu

Tidak juga kau
Tak perlu sedu sedan itu
Aku ini binatang jalang
Dari kumpulannya terbuang
Biar peluru menembus kulitku
Aku tetap meradang menerjang
Luka dan bisa kubawa berlari
Berlari
Hingga hilang pedih peri
Dan aku akan lebih tidak perduli
Aku mau hidup seribu tahun lagi.

Puisi "Aku" karya Chairil Anwar adalah salah satu puisi yang sangat terkenal dan memiliki ciri khas dari penyair Indonesia tersebut. Elemen stilistika yang akan dibahas pada penelitian ini membuat puisi "Aku" karya Chairil Anwar ini tidak hanya dapat dipahami sebagai karya sastra yang indah, tetapi juga sebagai alat yang efektif untuk mengembangkan karakter pendidikan siswa dan mengimplementasikannya dalam pembelajaran.

Diksi

Diksi adalah pilihan kata yang digunakan oleh penulis untuk menyampaikan suatu informasi. Dalam konteks sastra, diksi merujuk pada penggunaan kata-kata tertentu yang dipilih untuk menghasilkan makna tertentu.

"Aku ini binatang jalang"

Diksi "binatang jalang" mendeskripsikan sifat kebebasan dan rasa pemberontakan yang diungkapkan oleh penyair. Diksi ini menunjukkan sebuah penggunaan kata yang mencolok dan bernuansa untuk mencapai efek tertentu dalam teks sastra.

Metafora

Metafora adalah jenis majas atau gaya bahasa yang digunakan dalam menyampaikan makna secara tidak langsung menggunakan kata-kata pembandingan untuk menciptakan gambaran atau pemahaman yang lebih kuat dalam pikiran pembaca atau pendengar.

"Aku ini binatang jalang"

Metafora “binatang jalang” mendeskripsikan sebuah sifat yaitu liar, bebas, dan tidak terikat oleh norma sosial. Penyair menyampaikan ide dan gagasannya dengan cara yang menarik yang membuat para pembaca atau pendengar terhanyut dalam metaforanya.

Repetisi

Repetisi adalah gaya bahasa yang digunakan untuk memperkuat suatu makna dengan cara mengulang kata, frasa, atau kalimat dalam sebuah teks. Penggunaan repetisi pada sebuah puisi dapat meningkatkan serta menggugah emosional pada pembaca atau pendengar.

“Aku ini binatang jalang”

“Dari kumpulannya terbang”

Pengulangan kata “Aku” mendeskripsikan tentang fokus kepada diri sendiri serta keinginan pribadi yang kuat. Repetisi pada kata “Aku” yang diulang-ulang dapat membuat para pembaca merinding dan merasakan secara langsung perasaan emosional.

Rima dan Irama

Rima dan irama adalah dua elemen penting yang saling berkaitan dalam sebuah puisi. Meskipun keduanya sering kali digunakan bersamaan, tetapi memiliki perbedaan mendasar. Rima adalah pengulangan bunyi yang sama pada akhir kata dalam baris puisi. Sedangkan Irama atau biasa disebut dengan ritme adalah pengulangan dan variasi bunyi, tekanan kata, panjang dan pendek suku kata yang membuat puisi lebih hidup.

Rima: *“Aku ini binatang jalang”*

“Dari kumpulannya terbang”

Pengulangan bunyi pada akhir baris yaitu kata “jalang” dan “terbang” disebut dengan rima akhir.

Irama: *“Aku tetap meradang menerjang”*

Pengulangan variasi bunyi dan tekanan kata yaitu “meradang” lalu “menerjang” menciptakan suatu ritme yang kuat dan kokoh.

Nada dan Suasana

Nada adalah sikap atau perasaan yang diungkapkan melalui pilihan kata, gaya bahasa, dan struktur kalimat dan mencerminkan sikap penulis terhadap suatu subjek atau audiens dengan berbagai nuansa emosional yang beragam. Sedangkan suasana adalah sebuah perasaan yang diciptakan khusus dalam sebuah karya sastra dan bisa dirasakan oleh pembaca.

"Aku ini binatang jalang"

"Dari kumpulannya terbangun"

"Biar peluru menembus kulitku"

"Aku tetap meradang menerjang"

Nada pemberontakan dan kebebasan, mencerminkan sikap penulis yang penuh semangat dalam berjuang dan melawan.

Suasana yang gelap dan penuh kebingungan. Suasana agresif ini mengeskpresikan berbagai pertanyaan yang eksistensial dan mencerminkan penggunaan yang gelap dalam setiap kata-katanya.

Penggunaan puisi "Aku" karya Chairil Anwar dalam pendidikan karakter dapat membantu siswa untuk mengembangkan nilai-nilai seperti kepercayaan diri, kemandirian dan ekspresi diri. Selain itu siswa juga dapat memahami keberadaan norma sosial yang berlaku dan mengimplementasikannya dalam kehidupan mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam analisis elemen stilistika seperti diksi, metafora, repetisi, rima dan irama, nadan dan suasana pada sebuah puisi "Aku" karya Chairil Anwar menunjukkan peran penting dalam membentuk makna dan pengalaman para pembaca. Melalui pendekatan ini, puisi "Aku" tidak hanya dipahami sebagai karya sastra, tetapi juga sebagai media yang interaktif dan reflektif. Dengan memahami dan menerapkan elemen stilistika dalam pendidikan karakter ini, kita dapat lebih menghargai kekayaan karya sastra Indonesia serta memanfaatkannya untuk mengembangkan karakter dan keterampilan siswa.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya ini masih jauh dari kata sempurna Namun berkat limpahan rahmat serta karunia dari Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak pada akhirnya penulis bisa mengatasi berbagai kendala yang ada. Akhir kata penulis berharap karya ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau acuan bagi para remaja diluar sana untuk terus berkarya dalam menumbuhkan rasa nasionalisme dan cinta terhadap karya-karya sastra di Indonesia

DAFTAR REFERENSI

Gloriani, Y. (2014). Pengkajian puisi melalui pemahaman nilai-nilai estetika dan etika untuk membangun karakter siswa. *Semantik*, 3(2), 97-113.

- Kusumaningrum, Y. (2018). Analisis nilai estetika dan nilai pendidikan karakter dalam serat panitisastra Pupuh Gambuh karya R. Ng. Yasadipura I serta relevansinya sebagai alternatif materi ajar pada pembelajaran Bahasa Jawa SMA kelas XI.
- Munaris, M. (2020). Sastra anak sebagai sarana pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Kata*, 8(1).
- Mustikasari, R. P. (2021). Kajian stilistika terhadap nilai estetika majas yang berindikasi pendidikan karakter. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(2), 258-268.
- Rasmi, I. G. A. D. C., Artawan, I. G., & Rasna, I. W. (2023). Analisis stilistika dan nilai-nilai pendidikan karakter pada buku puisi Amor Fati karya Wayan Jengki Sunarta. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra dan Pendidikan*, 8(1), 123-131.